

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam Bab IV terkait kondisi *sustainable diet* di Kampung Adat Cireundeu, pemanfaatannya dalam pembelajaran IPS, serta upaya pelestarian *sustainable diet* di tengah era modernisasi, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal mengonsumsi beras singkong masyarakat adat Cireundeu termasuk ke dalam *sustainable diet* atau pola makan yang bertumpu kepada nilai-nilai keberlanjutan dikarenakan tradisi ingin mengandung elemen-elemen *sustainable diet*. Elemen *cultural heritage* dan *skills* dalam tradisi mengonsumsi beras singkong tecermin dari sejarah panjang tradisi ini, elemen *equity dan fairtrade* tecermin dari masyarakat laki-laki dan perempuan kampung Adat Cireundeu yang bersama-sama melestarikan tradisi mengonsumsi beras singkong, elemen *eco-friendly dan lokal seasonal food* yang tecermin dari proses penanaman singkong yang sangat memperhatikan aspek ekologis, elemen *biodiversity dan climate change* tecermin dari luasnya kebun singkong di leuwung baladahan yang mencapai sekitar 15 hektar dengan jenis singkong yang bervariasi, elemen *food and nutrients, food security, dan accesibility* yang tecermin dari perkembangan teknologi yang membuat Kampung Adat Cireundeu dapat memanfaatkan mesin penggiling membuat persediaan beras singkong di kampung tersebut tetap terjaga, dan terakhir, elemen *well-being dan health* yang tecermin dari kadar gula yang lebih rendah dan seratnya yang lebih tinggi pada beras singkong dibandingkan beras padi.
2. Pemanfaatan *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu dapat dilaksanakan dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan etnopedagogi, misalnya dalam materi tema 1 pada jenjang kelas sembilan tepatnya pada sub-topik kearifan lokal yang berisis peran kearifan lokal dalam merespons isu-isu global yang berkaitan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pemanfaatan *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu menyentuh tiga tema pendidikan IPS menurut NCSS, yaitu budaya, manusia, tempat, dan lingkungan, serta pengembangan diri dan kesehatan. Tema-tema ini relevan

dengan konsep *sustainable diet* yang menyentuh aspek lingkungan, sosioekonomi, dan kesehatan. Selain itu, *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber belajar IPS dapat menjadi salah satu opsi untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang berorientasi pada upaya menumbuhkan keterampilan berpikir rasional dalam mengambil keputusan serta pengembangan diri. Sustainable diet masyarakat Kampung Adat Cireundeu dapat dimanfaatkan dalam beberapa tema atau materi IPS seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Aktivitas Kegiatan Ekonomi, Kearifan Lokal, dan Kebijakan Ekonomi di Masa Kolonialisme. Lebih daripada itu, pemanfaatan *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu merupakan wujud dari proses menanamkan keterampilan literasi pangan. Analisis kendala dalam pemanfaatan *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu dapat ditinjau dari aspek pendekatan pembelajaran, aksesibilitas, penguasaan *food pedagogy*, dan proses internalisasi. Namun, kendala-kendala ini dapat disiasati dengan perencanaan pembelajaran yang kreatif, ketersediaan guru mengeksplorasi isu pangan, dan peran literasi media dalam merespons isu pangan di tengah era konsumerisme. Tanggapan dari guru IPS terkait pemanfaatan *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu cukup positif karena menurut mereka sangat penting untuk menyampaikan pesan-pesan terkait ketahanan pangan dan pola konsumsi yang bertanggung jawab atau bertumpu pada nilai-nilai keberlanjutan.

3. Masyarakat Kampung Adat Cireundeu berpandangan bahwa modernisasi menyebabkan semakin bervariasinya opsi pangan yang dapat dikonsumsi dan hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan kualitasnya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu untuk melestarikan kearifan lokal mengonsumsi beras singkong yang merupakan wujud dari pola makan yang bertumpu pada nilai-nilai keberlanjutan, yaitu: 1) Menceritakan sejarah kearifan lokal mengonsumsi 2) Peran orang tua sebagai *role model* 3) Semiotika Tari Tani 4) Mendukung kajian ilmiah terkait kearifan lokal mengonsumsi beras singkong 5) Menyajikan beras singkong pada acara-acara adat yang dihadiri masyarakat luas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPS berbasis etnopedagogi yang memanfaatkan kearifan lokal yang menyebarluaskan pesan-pesan keberlanjutan dalam pola konsumsi pangan. Pendidikan IPS yang salah satunya mengandung pada dimensi tindakan diharapkan melalui pembelajaran IPS yang memanfaatkan *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu dapat memulai perjalanannya dalam menerapkan pola makan yang bertanggungjawab baik dengan memilih makanan pokok alternatif atau dengan lebih mempertimbangkan aspek lingkungan, sosioekonomi, dan kesehatan ketika melakukan tindakan konsumsi dan menjadi konsumen yang bijaksana. Selain itu juga, *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu dalam pembelajaran IPS dapat menjadi penanda atau bukti bahwa kearifan lokal memiliki misi yang sejalan dengan misi global, yaitu mewujudkan kehidupan yang bertumpu pada nilai-nilai keberlanjutan salah satunya merespons permasalahan krisis pangan atau upaya untuk memperkuat ketahanan pangan dengan membentuk warga negara yang melakukan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Singkatnya, pendidikan IPS dengan memanfaatkan *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber belajar merupakan wujud dari pembelajaran IPS yang responsif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman namun tetap tidak meninggalkan budaya lokal sebagai identitas bangsa Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai *sustainable diet* masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber belajar IPS, peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang peneliti berikan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Adat

Peneliti berharap agar masyarakat Kampung Adat Cireundeu khususnya para generasi muda dapat terus melestarikan tradisi mengonsumsi beras singkong di tengah perkembangan zaman yang masif. Tradisi beras singkong yang merupakan wujud dari pola makan berkelanjutan berbasis kearifan lokal merupakan langkah konkret dari keberhasilan masyarakat lokal untuk dapat mewujudkan

ketahanan pangan. Oleh karena itu, masyarakat Kampung Adat Cireundeu diharapkan dapat terus mengemban amanah untuk mewariskan tradisi mengonsumsi beras yang syarat akan nilai-nilai budaya yang selaras dengan tujuan berkelanjutan agar masyarakat Indonesia dapat semakin yakin bahwa terdapat pangan alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai aksi preventif dalam menghadapi krisis pangan sebagai akibat dari ketegantungan terhadap satu pangan pokok saja. Selain itu juga, kampung Adat Cireundeu yang menjalani kehidupan yang selaras dengan alam diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

2. Masyarakat Luas

Peneliti menyimpulkan bahwa pesan utama dari tradisi mengonsumsi beras masyarakat Kampung Adat Cireundeu adalah mengubah cara pandang masyarakat Indonesia bahwa belum makan apabila belum mengonsumsi nasi dan sumber karbohidrat dapat diperoleh dari berbagai alternatif pangan selain dari beras. Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, masyarakat luas dapat merefleksi pola konsumsinya atau bahkan mencoba melakukan diversifikasi pangan pokok. Selain itu, pada dasarnya pola makan berkelanjutan merupakan pola makan yang bertanggung jawab karena mempertimbangkan berbagai aspek sebelum melakukan kegiatan konsumsi. Oleh sebab itu, peneliti sangat berharap masyarakat luas dapat lebih peduli dengan dampak yang dihasilkan dari pola konsumsi yang dilakukan karena pada akhirnya nilai-nilai keberlanjutan yang digaungkan bermuara pada upaya meningkatkan kualitas kehidupan di masa kini dan juga di masa yang akan datang.

3. Pemerintah Setempat

Peneliti berharap pemerintah setempat dapat membantu Kampung Adat Cireundeu memperkenalkan tradisi mengonsumsi beras singkong dan juga panganan berbahan baku singkong yang sampai saat ini masih dikembangkan oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu, serta kearifan lokal lain yang dimiliki kampung ini. Pemerintah juga dapat mendukung kampung adat Cireundeu agar menjadi kampung wisata yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai kampung yang masih menjaga eksistensi kearifan lokal serta hidup selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan

4. Guru atau Pendidik

Peneliti berharap agar guru atau pendidik dapat menjadikan tradisi mengonsumsi beras singkong masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber belajar karena proses edukasi merupakan bagian yang krusial dalam mendidik peserta didik untuk dapat mengadopsi pola konsumsi yang bertanggung jawab atau mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan yang tidak hanya berorientasi pada masa kini melainkan pada masa yang akan datang. Lebih daripada itu, peran guru IPS dalam hal ini sangat penting karena mengedukasi peserta didik untuk responsif terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari solusi atas permasalahan tersebut merupakan proses membantu peserta didik menjadi warga yang baik sesuai dengan dari tujuan pendidikan IPS.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait sustainable diet masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber belajar IPS, peneliti berharap peneliti selanjutnya akan lebih mengeksplorasi topik ini di luar dari ranah substansi dan gagasan seperti yang telah dilaksanakan peneliti atau dengan kata lain mengeksekusinya pada ranah praktis, misalnya dengan melaksanakan penelitian *Research and Development (R&D)* untuk merancang modul ajar, buku teks pendamping, dan lainnya terkait pendidikan literasi pangan berbasis kearifan lokal sebagai upaya menerapkan pola makan berkelanjutan pada siswa.